

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ENNY SRI FITRIASTUTI

2011310514

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

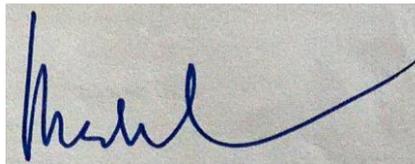
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Enny Sri Fitriastuti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Maret 1993
N.I.M : 2011310514
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap
Profitabilitas Perbankan Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

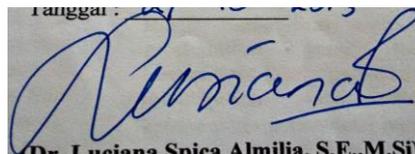
Tanggal : 21 Oktober 2015



(Dra. Gunasti.Hudiwinarsih.,Ak.,M.si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 27 Oktober 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,M.Si)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH

Enny Sri Fitriastuti
STIE Perbanas Surabaya
Email : ennysrifitri@gmail.com

ABSTRACT

One factor of the company bankruptcy is because the unoptimize of good corporate governance. The optimization of good corporate governance can increase the company financial performance. The purpose of the research is to examine the effect of good corporate governance on the profitability of sharia banking. The measurement about good corporate governance is responsibility of commissioner, responsibility of management, responsibility of committee, responsibility of sharia council, implementation of sharia principal, handle on conflict of interest, internal audit implementation, banking ethic implementation, external audit implementation, transparancy on financial and non financial condition, and maximum zone of fund distribution. The measurement of profitability is Return on Asset (ROA). Total research sample is 10 companies from sharia baking that listed on Bank of Indonesia in 2010-2014. The empirical study using simple regression analysis. The result of this research show that good corporate governanceis not affect on the financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability, Sharia, Banking.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan sampai saat ini masih menjadi masalah atau perhatian penting, khususnya dalam dunia perbankan syariah di Asia. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penyebab krisis yang melanda Asia termasuk Indonesia sejak tahun 1997 yang berdampak pada kebangkrutan perusahaan-perusahaan adalah lemahnya dalam Tata Kelola Perusahaan (TKP). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Lemahnya penerapan *good corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal

keuangan yang terjadi dalam pada bisnis perusahaan perbankan syariah.

Adanya *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah, akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu dapat diungkapkan secara transparansi dan akurat. Hal ini dapat membantu investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya di dunia perbankan syariah.

Sofyan, (2013:304) menyatakan Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Menurut Ismail (2010:32) perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi himpunan dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Keagenan adalah hubungan atau kontak antara prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori ini dipandang lebih tepat dan sesuai karena teori keagenan dianggap lebih mencerminkan kisah yang nyata atau *real*. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut

sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976 yang dikutip Totok Dewayanto, 2010). Keterkaitan *agency theory* dengan penelitian ini adalah pengaruh dari konflik keagenan ini yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara kepentingan belah pihak, yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* (Widhasrahtama, 2010 yang dikutip Faradillah Sulaiman, 2013).

Pengertian Profitabilitas

Sofyan, (2013:304) menyatakan Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Murhadi, (2012:63) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*.

Return on Asset

Return on Assets untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. (Sofyan, 2013:305). Cara untuk mencari tingkat *Return on Asset* adalah dengan cara membagikan Laba sebelum Pajak dengan Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengertian dan Konsep Dasar *Good Corporate Governance*

Menurut Muh Arief (2008:1) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, *corporate governance* adalah seperangkat sistem yang dapat mengelola dan mengendalikan internal perusahaan yang bertujuan mengelola risiko guna meningkatkan nilai investasi pemegang saham.

Menurut Muh Arief (2008:5) konsep GCG, yaitu: perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* yang lebih bersifat teknis mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi. *Software* yang lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma, visi, misi, nilai (*values*), sikap (*attitude*), dan etika berperilaku (*behavioral ethics*).

Unsur – unsur *good corporate governance* perbankan syariah yang menjadi indikator dalam kualitas

penerapannya menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010 adalah :

1. Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi audit intern
8. Penerapan fungsi kepatuhan
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Transparansi konsisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal
11. Batas maksimum penyaluran dana

Pengisian dilakukan dengan cara pemberian nilai indikator sesuai dengan apa yang diungkapkan di laporan *good corporate governance* dengan ketentuan sebagai berikut.

TABEL 1
Nilai Indikator

Nilai	Keterangan
1	Penerapan indikator GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku
0	Penerapan indikator GCG tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010, diadaptasi

Kemudian diberikan nilai pada masing – masing indikator penerapan *good corporate governance*, setelah itu kualitas

penerapan faktor dikategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut :

TABEL 2
Peringkat Bagi Bank Umum Syariah

No.	Peringkat	Keterangan
1	1	Memenuhi 87.5% - 100% total indikator
2	2	Memenuhi 62.5% - 87.4% total indikator
3	3	Memenuhi 37.5% - 62.4% total indikator
4	4	Memenuhi 12.5% - 37.4% total indikator
5	5	Memenuhi 0% - 12.4% total indikator

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tahun 2010, diadaptasi

Setelah mendapatkan data mengenai kualitas penerapan faktor-faktor *good corporate governance* yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 yang mencakup pada 11 faktor sebagai berikut:

TABEL 3
Faktor-Faktor Penerapan GCG
Bagi Bank Umum Syariah

No.	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.5
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.5
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	10
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6	Penanganan benturan kepentingan	10
7	Penerapan fungsi audit intern	5
8	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>good corporate governance</i> dan pelaporan internal	15
11	Batas maksimum penyaluran dana	5
Total		100

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010

Setelah menemukan nilai komposit, ditentukan predikat kualitas penerapan GCG pada bank sebagai berikut :

TABEL 4
 Nilai Komposit *self assessment* GCG
 Bagi Bank Umum Syariah

Nilai Komposit	Predikat Komposit (Kualitas)
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Buruk
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Sangat Buruk

Sumber : Lampiran SE BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan jika nilai komposit suatu perusahaan semakin kecil (Nilai Komposit < 1,5) maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan pada sektor perbankan.

Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Ismail (2010:32) perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi himpunan dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

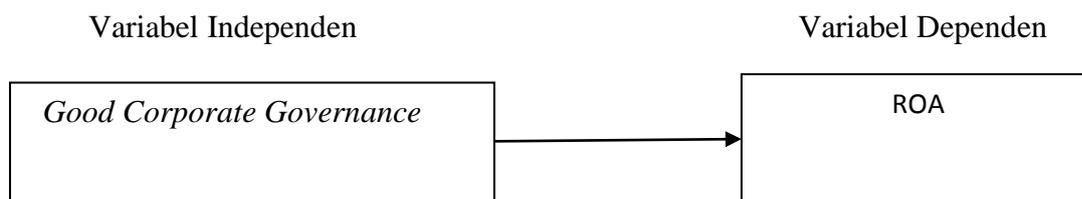
Menurut Ismail (2010:32) bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah, sedangkan unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah

Sebaliknya, apabila nilai komposit semakin tinggi (nilai komposit mendekati angka lima) maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan pada sektor perbankan masih kurang baik.

(USS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi resiko bisnis mengenai krisis financial, secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada rangka



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terhadap dua sektor yang diuji secara terpisah, yaitu sektor Industri Barang Konsumsi dan sektor Industri Dasar dan Kimia, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROA) didalam dunia perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen adalah profitabilitas (ROA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014, menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode buku yang berakhir 31 Desember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Variabel independen adalah *Good Corporate Governance*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2010-2014. Metode pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014.
- 2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan atau menyampaikan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2014.
- 3) Bank Umum Syariah tersebut mengungkapkan laporan *Good Corporate Governance* pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan atau menyampaikan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2014.

Bank Umum Syariah tersebut yang mengungkapkan laporan *Good Corporate*

Governance pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

TABEL 5
Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
1.	Total Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014	11 bank x 5	55
2.	Bank Umum Syariah Yang tidak mempublikasikan dan menyampaikan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2014	1 bank x 5	(5)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan laporan <i>Good Corporate Governance</i> pada tahun 2010 sampai dengan 2014	12	(12)
Total Sampel Selama Lima Tahun Periode 2010 – 2014		38 Data	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan bahwa ada 1 Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2010 sampai tahun 2014 yaitu PT. Bank Jabar dan Banten. Pemilihan sampel dengan cara *purposive*

sampling dengan kriteria-kriteria tertentu peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 38. Terpilih 10 Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ditentukan adalah sebagai berikut:

TABEL 6
Bank Umum Syariah Berdasarkan Ketersediaan Data

Nama Bank Umum Syariah	Ketersediaan Laporan					Jumlah
	<i>Good Corporate Governance</i>					
	2010	2011	2012	2013	2014	
PT. Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√	-	4
PT. Bank Muamalat Syariah	√	√	√	√	√	5
PT. Bank BNI Syariah	√	√	√	√	-	4
PT. Bank BRI Syariah	√	√	√	√	-	4
PT. Bank Mega Syariah	√	√	√	√	-	4
PT. Bank Panin Syariah	√	√	√	-	-	3
PT. Bank Bukopin Syariah	√	√	√	-	-	3
PT. Bank Victoria Syariah	-	√	√	√	-	3
PT. Bank BCA Syariah	√	√	√	√	√	5
PT. Bank Maybank Syariah	-	√	√	√	-	3
Total Sampel Penelitian						38

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa terdapat bank yang tidak mempublikasikan laporan *good corporate governance* secara terperinci seperti PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014, PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2014, PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2014, dan PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2014. Sedangkan terdapat dua bank yang tidak mempublikasikan laporan *good corporate governance* secara terperinci

Analisis deskriptif merupakan analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran mengenai suatu data dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk

dari tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah, dan terdapat juga bank yang tidak mempublikasikan laporan *good corporate governance* secara terperinci pada tahun 2010 dan pada tahun 2014 yaitu PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Maybank Syariah.

Analisis Deskriptif

mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan.

TABEL 7
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	38	1,1500	2,5250	1,651974	,3409734
ROA	38	-,0229	,0418	,012673	,0106986
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Output SPSS Versi 19, Data diolah

a. *Kualitas Good Corporate Governance*
Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sejauh mana Bank Umum Syariah (BUS) menjalankan peraturan dan ketentuan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs tahun 2010.

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 38 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai terkecil (Minimum) adalah sebesar 1, 15 yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Syariah pada tahun 2012 sampai 2014, dan PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa semakin kecil nilai komposit perusahaan, maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, sedangkan nilai terbesar (Maksimum) adalah sebesar 2, 52 yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2012.

Rata – rata kualitas *Good Corporate Governance* yang menghasilkan 1,65 yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Syariah pada periode tahun 2010, yang berarti kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang lebih dari 1, 5 maka kualitas komposit adalah baik. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,3409734 yang berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 1 (satu) dan berarti bahwa variasi nilai data semakin sama dengan nilai rata – rata sebesar 1, 6519 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data yang ada dikarenakan nilai Standar Deviasi (SD) yang lebih kecil

daripada nilai rata-rata (mean), dan hal ini berarti juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dengan baik. sedangkan, sisanya mungkin hanya sekedar pemenuhan regulasi oleh Bank Indonesia.

Apabila dilihat perkembangan *Good Corporate Governance* setahunnya menunjukkan bahwa semakin membaik dalam penerapan tata kelola dimana perusahaan terus memperbaiki tata kelola perusahaan. jika nilai komposit suatu perusahaan semakin kecil (Nilai Komposit < 1,5) maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan pada sektor perbankan syariah.

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan grafik perbandingan pada setiap bank per tahun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan nilai *good corporate governance* pada masing-masing bank umum syariah, apakah cenderung meningkat, menurun, atau stabil. Jika semakin kecil *Good Corporate Governance*, menunjukkan kinerja semakin baik, maka bank akan semakin sehat, dan sebaliknya jika semakin besar *Good Corporate Governance*, menunjukkan kinerja semakin memburuk, maka bank tidak sehat. Berikut ini adalah rata-rata nilai *Good Corporate Governance* pertahun yang ditunjukkan dalam daftar tabel sebagai berikut :

TABEL 8
Rata-Rata Nilai Komposit *Good Corporate Governance* (GCG) Per Tahun

NO	NAMA BANK	2010	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
1	PT. Bank Syariah Mandiri	1.35	1.6	1.675	1.85	-	1.618
2	PT. Bank Muamalat Syariah	1.4	1.3	1.15	1.15	1.15	1.23
3	PT. Bank BNI Syariah	1.625	1.675	1.25	1.3	-	1.462
4	PT. Bank BRI Syariah	1.6	1.55	1.4	1.35	-	1.475
5	PT. Bank Mega Syariah	1.875	1.825	1.6	1.6	-	1.725
6	PT. Bank Panin Syariah	1.65	1.6	1.6	-	-	1.616
7	PT. Bank Bukopin Syariah	2.2	1.6	2.525	-	-	2.108
8	PT. Bank Victoria Syariah	-	1.6	2.15	1.6	-	1.783
9	PT. Bank BCA Syariah	2.1	1.9	1.8	1.55	1.15	1.7
10	PT. Bank Maybank Syariah	-	2	2.3	2.175	-	2.158
	JUMLAH RATA – RATA	1.725	1.665	1.745	1.571	1.15	1.687

Sumber : Laporan *good corporate governance*, Data diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) perbankan pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebesar 1,687 lebih dari 1,5 sehingga masuk dalam predikat baik. Dari 10 bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian yang melakukan penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *good corporate governance* berdasarkan atas 11 (sebelas) indikator

penilaian sesuai dengan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah sampai dengan tahun 2014 terdapat 3 (tiga) bank umum syariah yang masuk ke dalam predikat sangat baik dan 7 (tujuh) bank umum syariah sisanya masuk ke dalam kategori predikat baik.

b. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu bank, semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 38 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai terkecil (minimum) adalah sebesar -0,022 di tahun 2010 dimiliki oleh PT. Bank Panin Syariah. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 0,041 yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah di tahun 2011.

Rata – rata ROA (*Return On Asset*) yang dihasilkan sebesar 0,012, maknanya bahwa sampel yang diteliti dapat menghasilkan return sebesar 0,012 dengan mengandalkan satu aset perusahaan. Apabila dilihat berdasarkan standar deviasi yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Hasilnya rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,010, maknanya bahwa nilai mean dapat menjadi representasi untuk keseluruhan data, selain itu jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka sebaran data dapat dikatakan baik.

TABEL 9
Rata – Rata *Return on Asset* (ROA) Per Tahun

NO	NAMA BANK	2010	2011	2012	2013	2014	RATA - RATA
1	PT. Bank Panin Syariah	-0.022	0.012	0.021	-	-	0.003
2	PT. Bank Bukopin Syariah	0.006	0.005	0.007	-	-	0.006
3	PT. Bank BRI Syariah	0.002	0.005	0.009	0.010	-	0.006
4	PT. Bank BCA Syariah	0.008	0.008	0.006	0.008	0.005	0.007
5	PT. Bank Muamalat Syariah	0.010	0.011	0.012	0.011	0.001	0.009
6	PT. Bank BNI Syariah	0.005	0.010	0.014	0.012	-	0.010
7	PT. Bank Syariah Mandiri	0.016	0.015	0.020	0.013	-	0.016
8	PT. Bank Victoria Syariah	-	0.041	0.011	0.003	-	0.018
9	PT. Bank Mega Syariah	0.019	0.013	0.031	0.021	-	0.021
10	PT. Bank Maybank Syariah	-	0.032	0.027	0.025	-	0.028
	JUMLAH RATA"	0.013	0.020	0.019	0.014	0.001	0.017

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan, Data diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa Bank Panin Syariah berada di posisi nilai minimum sebesar 0,0036 dan Bank Maybank Syariah berada di posisi nilai maksimum sebesar 0,0284. Jadi Bank Panin Syariah menunjukkan kurang

mampu memaksimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya, dan Bank Maybank Syariah menunjukkan bahwa mampu memaksimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

TABEL 10
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01055785
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,096
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov – Smirnov sebesar 0,060. Karena nilai signifikansi pada uji Kolmogorov – Smirnov lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

asumsi normalitas terpenuhi dan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dengan kata lain asumsi non-normalitas tidak terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan.

TABEL 11
 Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,004	,009		,493	,625
GCG	,005	,005	,162	,983	,332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Di dalam Tabel 11 dapat dilihat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap ROA dalam bentuk faktor model yaitu :

$$Y = 0,004 + 0,005X + e$$

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebesar 0,004 dan *Good Corporate Governance* sebesar 0,005.

TABEL 12
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,162 ^a	,026	-,001	,0107035

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai yang cukup rendah yaitu -0,001 atau sebesar -0,1 persen. Hal ini menjelaskan 11 faktor *good corporate governance* sebagai variabel independen dapat

menjelaskan sebesar -0,1 persen oleh variabel dependen yaitu *Return On Asset*, sedangkan sisanya sebesar -0,99 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian ini.

TABEL 13
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,009		,493	,625
	GCG	,005	,005	,162	,983	,332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Dari tabel 13 dapat disimpulkan hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0,332 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Sampel penelitian 38 perusahaan selama periode 2010 sampai dengan 2014. Berdasarkan pada analisis dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Teori Keagenan adalah hubungan atau kontak antara prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perusahaan yang memiliki hubungan yang harmonis antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan mampu menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Tata kelola perusahaan yang baik mampu mendorong profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis (H_1) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

yang disajikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil uji t penelitian ini menemukan tidak ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini diduga bahwa pihak pemilik kurang memiliki hubungan yang erat dengan pihak pengelola perusahaan. Hal itu menyebabkan tata kelola perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun internal Bank Umum Syariah telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia, tetapi penerapan tersebut tidak mampu menambah profitabilitas dikarenakan lingkungan eksternal yang belum memberikan pengaruh besar terhadap perusahaan dan tidak memberikan kontribusi yang cukup sesuai dengan ketentuan perusahaan serta tinggi rendahnya profitabilitas yang dicapai nasabah akan menentukan tinggi rendahnya profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS).

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian seperti PT. Panin Syariah pada tahun 2010 yang memiliki nilai komposit 1,65 yang berarti predikat (penerapan GCG) bank adalah baik tetapi ROA (*Return on asset*) yang dihasilkan adalah ROA (*Return On Asset*) yang paling kecil yaitu -0,0229 dan PT. Victoria Syariah pada tahun 2011 yang memiliki nilai komposit 1,6 yang berarti predikat (penerapan GCG) bank adalah baik tetapi ROA (*Return on Asset*) yang dihasilkan adalah ROA (*Return on Asset*) yang paling besar yaitu 0,0418. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate*

Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sependapat dengan teori *agency theory* dimana *good corporate governance* internal atau faktor yang berasal dari dalam bank syariah tersebut dan juga faktor eksternal yang bersifat kepada keadaan ekonomi yang menyeluruh dan hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan mengetahui secara pasti mengenai faktor-faktor tersebut melalui perhitungan-perhitungan statistik pihak bank dapat menyusun strategi yang dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hal ini konsisten dengan teori Dhaniel (2012) bahwa kualitas penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Return on Asset*) pada bank umum syariah di Indonesia, yang ditunjukkan oleh hasil uji t dimana nilai t hitung lebih kecil daripada t. Dengan demikian, kualitas penerapan *good corporate governance* tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah dan tidak diterapkan secara sempurna oleh bank umum syariah di Indonesia.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh, *good corporate governance* terhadap rasio profitabilitas. Penelitian menggunakan variabel sekunder yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel penelitian didapat secara *purposive sampling*. Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 38 sampel perusahaan perbankan syariah. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi sederhana. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dalam uji statistik t menunjukkan *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : Memperoleh data yang dibutuhkan, dimana terdapat salah satu Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan *Good Corporate Governance* secara terperinci.

Saran

Saran dari penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode selanjutnya agar bisa memperoleh laporan *Good Corporate Governance* secara terperinci.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dependen yang lain yaitu NPF (*Non Performance Financing*).

DAFTAR RUJUKAN

- Dhaniel Syam dan Taufik Najda. "Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governace Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian Risiko Pembiayaan". *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 2, No 1, h. 1- 10.
- Faradillah Sulaiman. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 1, No 2, h.1-10.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *the Power of GCG Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate*

Governance Bagi Bank Umum
Syariah.

Totok Dewayanto. 2010. “Pengaruh
Mekanisme *Good Corporate
Governance* Terhadap Kinerja
Perbankan Nasional”. *Fokus
Ekonomi*, Vol 5, No 2, h. 104-123.